

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Disiplin mempunyai peranan penting yang besar dalam upaya meningkatkan pendidikan. Disiplin berasal dari kata bahasa Inggris *discipline* yang berarti melatih (atau pelatihan) seseorang untuk bertindak (berperilaku) sesuai aturan. Dalam proses pendidikan, disiplin harus ditanamkan melalui pemberian bimbingan, arahan, dan latihan untuk dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan. Disiplin terbentuk dengan adanya aturan dan tata tertib yang harus ditaati oleh peserta didik di sekolah. Disiplin memerlukan pengendalian diri peserta didik terhadap bentuk-bentuk aturan yang ada di sekolah. Menurut Nursisto (Johar : 2012) bahwa "disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, keteraturan, dan ketertiban. Peserta didik yang memiliki pengendalian diri yang kuat maka akan berkembang tingkat kedisiplinannya yang semakin kuat. Berkaitan dengan perilaku disiplin menaati peraturan sekolah, peraturan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan terjadi pada diri siswa. Antara peraturan dan tata tertib merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan sebagai pembentukan disiplin siswa dalam menaati peraturan sekolah baik di kelas maupun di luar kelas.

Perilaku disiplin dalam menaati peraturan sekolah seharusnya sangat dibutuhkan dalam pembinaan perkembangan siswa untuk belajar memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Peraturan sekolah dibuat agar siswa dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolah, mengontrol diri dan bertanggung jawab serta berperilaku sesuai dengan tuntutan lingkungan sekolah. Untuk tercapainya tujuan proses belajar mengajar, maka perilaku yang dianggap mendukung proses belajar mengajar dianggap masalah kedisiplinan termasuk kedisiplinan tata tertib.

Namun, kenyataan di lapangan masih banyak peserta didik yang memiliki perilaku disiplin rendah terutama dalam menaati peraturan sekolah seperti, terlambat datang ke sekolah, membolos, tidak memakai atribut sesuai tata tertib. Jika tidak mendapatkan penanganan yang optimal, kesulitan peserta didik terhadap perilaku disiplin yang rendah akan memberi dampak negatif pada diri individu tersebut maupun lingkungan sekolah.

Saat peserta didik berperilaku disiplin dalam menaati peraturan sekolah banyak manfaat yang terasa langsung maupun tidak langsung baik siswa tersebut maupun lingkungan sekitar. Dengan berperilaku disiplin maka kegiatan belajar mengajar akan berlangsung dengan efektif, melatih tanggung jawab peserta didik, mengaktifkan kegiatan, mengingatkan tugas sebagai pelajar, menjaga kenyamanan lingkungan, melatih kemandirian, melatih keterampilan sosial, serta meningkatkan rasa kebersamaan. Adapun akibat saat perilaku disiplin rendah, peserta didik akan mendapatkan sanksi, terganggunya proses belajar mengajar, terganggunya kenyamanan di sekolah.

Dalam hal ini, yang perlu dikembangkan yaitu perilaku disiplin dalam menaati peraturan sekolah. Oleh sebab itu, salah satu bentuk pembinaan terhadap sikap dan perilaku disiplin adalah melalui pendidikan di sekolah seperti mentaati aturan-aturan yang ada di sekolah seperti aturan tentang standar berpakaian, ketepatan waktu, perilaku sosial dan etika dalam belajar.

Fenomenanya yang terjadi di Lhokseumawe, Aceh (Selasa, 12 Februari 2019). Dikutip dari KOMPAS.com Bolos sekolah, 16 siswa diberi sanksi jalan jongkok dan hormat bendera. Kasus ini bermula kepala satpol PP Lhokseumawe, Irsyadi menjemput sejumlah siswa yang ditangkap di sejumlah kafe dan warung internet. Awalnya mereka menangkap 11 pelajar di sejumlah kafe dan warung internet, sedangkan 5 diantaranya menyerahkan diri karena sepeda motor mereka dibawa tim satpol pp Lhokseumawe.

“Mereka mengungkapkan alasan macam-macam dari mulai seragam basah kehujanan, tidak niat sekolah, sampai rencana main bola, maka tidak masuk sekolah” sebut Irsyadi.

Setiba di kantor satpol pp Lhokseumawe, siswa tersebut diberi hukuman jalan sambil jongkok dan hormat bendera. Mereka dibebaskan setelah guru datang menjemput. “nama-nama mereka kita catat dan membuat surat perjanjian agar tidak mengulangi praktik bolos sekolah”, sebut Irsyadi.

Salah satu guru yang hadir, Miranda, menyebutkan seluruh orang tua tersebut akan dipanggil ke sekolah “ kita akan beritahu orang tua agar mereka paham bahwa anaknya bolos dan tidak sampai ke sekolah. Malah santai duduk di kafe dan warung internet. Pembinaan tentu akan dilakukan di sekolah,” pungkasnya

Berdasarkan hasil Prasurvey kepada 14 peserta didik yang dilakukan dengan melalui observasi dan wawancara dengan Guru Bimbingan dan

Konseling di SMP Negeri 1 Batu Ketulis pada 27 Januari 2020 terdapat beberapa peserta didik kelas VIII mengalami masalah perilaku disiplin dalam menaati peraturan sekolah yaitu :

- a. Terdapat 10 Peserta didik bermasalah dalam kehadiran sekolah
- b. Terdapat 9 Peserta didik kurang dalam kedisiplinan penggunaan atribut
- c. Terdapat 7 Peserta didik kurang dalam kedisiplinan menjaga kebersihan
- d. Terdapat 6 Peserta didik kurangnya kedisiplinan dalam melaksanakan kegiatan
- e. Terdapat 8 Peserta didik kurangnya kedisiplinan dalam menjaga hubungan antar persun

Berdasarkan masalah tersebut dapat dimaknai bahwa perilaku disiplin dalam menaati peraturan sekolah rendah, kondisi seperti ini harus segera mendapatkan tindakan perhatian khusus dari Guru bimbingan konseling sebagai fasilitator bagi peserta didik. Jika hal tersebut dibiarkan akan menghambat proses belajar mengajar. Salah satu upaya untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan memberikan layanan bimbingan kelompok yang bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, perasaan serta sikap yang mendorong terbentuknya perilaku yang lebih efektif melalui dinamika kelompok. Teknik yang dapat digunakan dalam penyelesaian masalah tersebut ialah menggunakan teknik sosiodrama. Penggunaan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok untuk menangani masalah perilaku disiplin dalam menaati peraturan sekolah guna melatih peserta didik untuk menyusun pikirannya sendiri dengan teratur, melatih keberanian serta menghayati suatu peristiwa sehingga mudah mengambil kesimpulan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama terhadap perilaku disiplin peserta didik dalam menaati peraturan sekolah di SMP Negeri 1 Batu Ketulis Tahun pelajaran 2020/2021"

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah Rendahnya perilaku disiplin dalam menaati peraturan sekolah di SMP Negeri 1 Batu Ketulis Tahun pelajaran 2020/2021.

1. Peserta didik bermasalah dalam kehadiran sekolah sedang
2. Peserta didik kurang dalam kedisiplinan penggunaan atribut sedang
3. Peserta didik kurang dalam kedisiplinan menjaga kebersihan sedang
4. Peserta didik kurangnya kedisiplinan dalam melaksanakan kegiatan sedang
5. Peserta didik kurangnya kedisiplinan dalam menjaga hubungan antar person sedang

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan penulis diatas, maka rumusan masalahnya adalah “Adakah Pengaruh layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama terhadap perilaku disiplin peserta didik dalam menaati peraturan sekolah di SMP Negeri 1 Batu Ketulis Tahun pelajaran 2020/2021?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pengaruh layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama terhadap perilaku disiplin peserta didik dalam menaati peraturan sekolah di SMP Negeri 1 Batu Ketulis Tahun pelajaran 2020/2021”

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian adalah manfaat yang akan di dapat dari dampak tercapainya tujuan penelitian. Berdasarkan tujuan penelitian maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

#### **1. Kegunaan secara teoritis**

Bagi pendidikan, dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan layanan Bimbingan Kelompok

#### **2. Kegunaan Praktis**

##### **a. Bagi Guru Bimbingan dan konseling**

Sebagai bahan pertimbangan dan alternatif agar pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama dapat dilaksanakan dalam menangani perilaku disiplin peserta didik dalam menaati peraturan sekolah

b. Bagi Peserta didik

Dapat membantu peserta didik dalam mengentaskan permasalahan terutama masalah perilaku disiplin peserta didik dalam menaati peraturan sekolah

Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan penelitian tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama terhadap perilaku disiplin peserta didik dalam menaati peraturan sekolah di SMPN 1 Batu Ketulis

## **E. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian**

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang menjadi pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Agar penelitian ini tidak keluar dari permasalahan yang diteliti. Maka asumsi dan keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Asumsi penelitian**

Sebuah penelitian selalu memiliki anggapan dasar tentang suatu hal untuk memperkuat permasalahan yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitiannya untuk membuat hipotesis namun belum memiliki data/fakta. Menurut Tim Penyusun PPKI (2015:18) "Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian".

Berdasarkan pengertian di atas, maka asumsi yang dikemukakan oleh peneliti ini adalah layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama memungkinkan berpengaruh positif terhadap "Pengaruh layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama terhadap perilaku disiplin peserta didik dalam menaati peraturan sekolah di SMP Negeri 1 Batu Ketulis Tahun pelajaran 2020/2021"

### **2. Keterbatasan penelitian**

Keterbatasan penelitian merupakan suatu keadaan dasar yang tidak dapat dihindari dalam penelitian. Menurut Tim Penyusun PPKI (2015:19) "Keterbatasan penelitian menunjuk kepada sesuatu keadaan yang tidak bisa dihindari dalam penelitian". Adapun masing-masing keterbatasan dalam penelitian ini adalah

a. Penelitian hanya dilakukan dalam waktu yang relatif singkat.

- b. Adanya keterbatasan ruang lingkup penelitian seperti subjek penelitian terbatas.

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Agar penelitian yang dilakukan tidak keluar atau menyimpang dari permasalahan yang diteliti, maka yang menjadi objek atau ruang lingkupnya dibatasi:

1. Sifat Penelitian : Eksperimen
2. Subjek Penelitian : Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Batu Ketulis
3. Objek Penelitian : Variabel (X) Layanan Bimbingan Kelompok menggunakan teknik sosiodrama dan Variabel (Y) Perilaku disiplin peserta didik dalam menaati peraturan sekolah.
4. Lokasi Penelitian : SMP Negeri 1 Batu Ketulis
5. Waktu Penelitian : Tahun Pelajaran 2020/2021